JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 3, No. 2, Juli 2023
Hal. 180-186

WUJUDKAN KAMPUNG SEHAT DAN TANGGUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI STRATEGI PEMBERDAYAAN DAN KEMITRAAN INTERDISIPLIN ILMU DI SUROKARSAN, WIROGUNAN, YOGYAKARTA

Mei Rianita Elfrida Sinaga[1], Nurlia Ikaningtyas[2], Diah Pujiastuti[3], Erik Adik Putra Bambang Kurniawan[4], Noviyanti Riendrasiwi[5], Twista Rama Sasi[6], Niken Ria Kusumadewi[7], Yohana Adriani[8]

[1-8]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta, Indonesia
Corresponding author email: mei@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Dampak Covid-19 bagi individu dan masyarakat sangat mempengaruhi status kesehatan tidak hanya secara fisik, tetapi juga psikologis, sosial termasuk di Kampung Surokarsan. Kampung surokarsan memiliki permasalahan kompleks dari usia sekolah sampai lansia. Mewujudkan masyarakat sehat dan tangguh diperlukan peran dari berbagai pihak melalui strategi pemberdayaan dan kemitraan untuk meningkatkan kesehatan dan sebagai sarana yang memungkinkan orang-orang yang kurang berdaya untuk mendapatkan kontrol atas kehidupannya dan mandiri. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mewujudkan kampung sehat dan tangguh pada masa pandemi. Metode pengabdian dilakukan dengan strategi pemberdayan dan kemitraan dengan tahapan focus group discussion, skrining kesehatan jiwa, skrining kognitif, mental dan kemampuan fisik lansia, edukasi untuk peningkatan literasi, dan evaluasi. Didapatkan hasil bahwa kegiatan yang dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan 80%, peningkatan literasi membaca 67%, terbentuk 21 kader kesehatan, dari 44 orang usia dewasa terdapat 37 depresi normal, 6 orang depresi ringan, 1 orang depresi sedang, cemas normal 32, cemas ringan 6 orang, cemas sedang 6 orang, sedangkan stres normal 44 orang, dari 44 lansia 33 lansia normal, kemungkinan depresi 11 orang, lansia yang mengalami gangguan ingatan normal 40 orang, gangguan ingatan sedang 4 orang, lansia dengan tingkat ketergantungan aktivitas fisik ringan 44 orang. Upaya pemberdayaan dan kemitraan yang dilakukan dapat terealisasi melalui kader kesehatan yang terbentuk. Pemberdayaan kader dapat menimbulkan kemauan yaitu kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan atau sikap untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dalam suatu masyarakat sehingga masyarakat dan kampung sehat dan tangguh dapat terwujud.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19; Pemberdayaan; Penyakit Tidak Menular; Pra Lansia; Skrining Kesehatan

ABSTRACT

The impact of Covid-19 on individuals and society greatly affects health status not only physically, but also psychologically, socially, including in Kampung Surokarsan. Kampung Surokarsan has complex problems from school age to the elderly. Realizing a healthy and resilient community requires the role of various parties through empowerment and partnership strategies to improve health and as a means that enables people who are less empowered to gain control over their lives and be independent. The purpose of this community service is to create a healthy and resilient village during a pandemic. The service method is carried out using empowerment and partnership strategies with focus group discussion stages, mental health screening, cognitive screening, mental and physical abilities of the elderly, education to increase literacy, and evaluation. The results showed that the activities carried

out increased knowledge by 80%, increased reading literacy by 67%, formed 21 health cadres, out of 44 adults there were 37 normal depression, 6 mild depression, 1 moderate depression, 32 normal anxiety, 6 mild anxiety people, moderate anxiety 6 people, while normal stress 44 people, out of 44 elderly 33 normal elderly, 11 people likely to be depressed, elderly who experience normal memory disorders 40 people, moderate memory impairment 4 people, elderly with a mild level of dependence on physical activity 44 people. Empowerment and partnership efforts can be realized through the formation of health cadres. Empowerment of cadres can generate a will, namely the tendency to take an action or attitude to improve public health in a community so that healthy and resilient communities and villages can be realized.

Keywords: *Covid-19 pandemic; Empowerment; Non-Communicable Diseases; Pre Elderly; Health Screening*

PENDAHULUAN

Kelurahan Wirogunan memiliki luas 8,5 Ha yang terdiri dari 7 kampung, 24 RW dan 77 RT, total penduduk kurang lebih enam ribuan orang, dan salah satunya yaitu kampung Surokarsan (NN, 2021). Kampung Surokarsan memiliki 4 RW yaitu RW 4, 5, 6 dan 7, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai pedagang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa permasalahan diantaranya penggunaan jam belajar yang belum efektif pada usia anak sekolah, kurangnya literasi, adanya kelompok orang dengan disabilitas psikososial, dan tingginya masalah penyakit tidak menular pada lansia.

Kondisi ini menjadi fokus perhatian terutama pada masa pandemic Covid-19 saat ini. Dampak Covid-19 bagi individu dan masyarakat sangat mempengaruhi status kesehatan tidak hanya secara fisik, tetapi juga psikologis, sosial dan ekonomi, terutama dikarenakan mayoritas masyarakat di Kampung Surokarsan ini memiliki pekerjaan sebagai pedagang termasuk pedagang skala kecil atau UMKM (Pradana et al., 2020; Saturwa et al., 2021).

Perlu strategi dalam meminimalkan dampak yang muncul dan mewujudkan masyarakat sehat dan tangguh yaitu melalui pelibatan komunitas dengan strategi pemberdayaan dan kemitraan untuk meningkatkan kesehatan dan sebagai sarana yang memungkinkan orang-orang yang kurang berdaya untuk mendapatkan kontrol atas kehidupannya dan mandiri (Brunton et al., 2017). Partisipasi komunitas adalah elemen fundamental dalam pendekatan berbasis kesehatan dan terbukti efektif dalam mengoptimalkan intervensi kesehatan masyarakat, pengaturan prioritas untuk mendorong perbaikan kesehatan (Haldane et al., 2019).

Pemberdayaan dan kemitraan dilakukan dengan melibatkan multidisiplin untuk menangani berbagai permasalahan di masyarakat baik fisik, psikologis, sosial dan ekonomi. Pendapat ini didukung dengan hasil temuan bahwa *partnership* efektif dalam hal peningkatan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat, yaitu dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat (Sinaga, 2021). Melihat fenomena di atas untuk itulah program pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mewujudkan masyarakat sehat dan tangguh terutama di masa pandemic Covid-19 saat ini melalui pemberdayaan dan kemitraan interdisiplin ilmu. Pengabdian ini bertujuan untuk mewujudkan kampung sehat dan tangguh secara fisik, psikologis maupun sosial.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kampung Surokarsan Kelurahan Wirogunan pada bulan November 2021 sampai April 2022. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi *focus group discussion (FGD)*, skrining awal, peningkatan literasi bagi usia sekolah, memberikan pendampingan fisik dan mental bagi ODDP, konseling dan evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Focus Group Duscussion (FGD)*
   Kegiatan ini diikuti oleh masing-masing ketua RW, kader kesehatan, tim PKK di Kampung Surokarsan Kelurahan Wirogunan.
2. Skrining awal
   Skrining awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal baik melalui hasil wawancara dengan masing-masing ketua RW, kader kesehatan, PKK dan masyarakat, kuesioner, maupun hasil observasi di Kampung Surokarsan sehingga dapat dilakukan persiapan sesuai masalah yang didapatkan.
3. Kegiatan inti
   Beberapa kegiatan disusun berdasarkan hasil skrining awal yang dilakukan disesuaikan dengan potensi masyarakat dan permasalahan prioritas. Dilakukan penyerahan buku baca dan membuat perpustakaan mini untuk permasalahan literasi yang kurang pada usia sekolah, skrining dan pendampingan bagi ODDP, skrining dan konseling pada lansia.
4. Evaluasi
   Evaluasi dilakukan dengan validasi kepada *key person* seperti masing-masing ketua RW, kader kesehatan, PKK maupun masyarakat/kelompok sasaran yang menjalani kegiatan inti, dengan tujuan untuk melihat perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku untuk mewujudkan kampung sehat dan tangguh di masa pandemic Covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan

Data yang didapatkan dari masyarakat Kampung Surokarsan tiga penyakit terbanyak yaitu Hipertensi, Diabetes Melitus, dan TB Paru. Pengabdi menyiapkan media edukasi leaflet dan poster sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan masyarakat. Edukasi kesehatan dilakukan oleh pengabdi dengan hasil dari 16 lansia yang hadir didapatkan pre-test 70,58% dan meningkat menjadi 82%. Untuk penyuluhan terkait diet dan penatalaksanaan DM, setelah diberikan penyuluhan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dari 90% meningkat menjadi 100%. Selanjutnya penyuluhan terkait TB Paru 80% meningkat menjadi 89%. Metode penyuluhan ini efektif meningkatkan pengetahun dan peran serta masyarakat (Andriani et al., 2019). Hasil penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terhadap perubahan perilaku sehingga apabila pengetahuan masyarakat meningkat maka upaya perilaku pencegahan terhadap suatu penyakit juga akan meningkat (Silalahi, 2019).

2. Peningkatan Literasi Membaca

Untuk literasi membaca didapatkan bahwa 67% menyatakan memiliki perasaan senang yang kuat, 57% memiliki kebutuhan yang kuat, 64% menyatakan memiliki keinginan yang kuat untuk membaca buku.



Gambar 1. Pemberian materi literasi baca dan aset untuk perpustakaan mini

Peningkatan literasi dapat dilakukan dengan pendampingan melalui penyuluhan dan pelatihan tentang kesehatan. Dalam hal keterlibatan remaja sebagai sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat didapatkan hasil Jelajah Minat Baca dalam Upaya Peningkatan Literasi Remaja, dari 23 orang remaja yang ada RW 4, 5, 6, 7 di Kampung Surokarsan Kelurahan Wirogunan, 14 remaja (61%) hadir dalam kegiatan ini. Angka ini menunjukkan bahwa kegiatan ini, dilihat dari jumlah peserta yang terlibat, dapat dikatakan baik. Publikasi kegiatan, peran serta orang tua dalam mendorong keterlibatan remaja, dan pemilihan waktu kegiatan yang tepat dapat menjadi perhatian dan lebih ditingkatkan.

Literasi media sosial bagi remaja memiliki peran penting dalam pembentukan karakter sehingga diperlukan literasi media yang cukup baik yaitu dengan menggunakan media sosial secara lebih bermanfaat. Literasi media ini juga akan mempengaruhi bagaimana remaja berinteraksi dengan harmonis dalam keluarga. Selain itu, literasi media ini dapat meningkatkan kreatifitas dan kualitas remaja untuk lebih baik sehingga perlu pendampingan dari orangtua, keluarga, masyarakat dalam mendampingan remaja mengakses media, membuat aturan dalam penggunaan media (Mulyasih, 2016).

Dalam hal ketercapaian tujuan kegiatan, dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai dengan baik. Keseluruhan rencana program kegiatan yang dibuat dapat dilaksanakan, target materi yang direncanakan dapat diberikan kepada sasaran kegiatan. Hal yang menjadi kendala adalah waktu pelaksanaan program yang kurang intensif. Kondisi di masa pandemi Covid-19 yang tidak menentu menyebabkan beberapa kegiatan perlu ditunda, dijadwalkan ulang dan dipadatkan.

3. Skrining Kesehatan Jiwa

Masyarakat di Kampung Surokarsan juga dilakukan skrining kesehatan jiwa yang dihadiri oleh 44 orang, didapatkan hasil bahwa mengalami depresi normal 37 orang, depresi ringan 6 orang, dan depresi sedang 1 orang. Masalah kecemasan normal 44 orang, cemas ringan 6 orang, cemas sedang 6 orang, sedangkan stres normal 44 orang.

Sosialisasi pengetahuan tentang kesehatan jiwa berdampak positif terhadap angka penurunan skor pada depresi anxiety dan stres, selain itu dampak terapi modalitas berpengaruh terhadap penurunan masalah keshatan jiwa. Penyampaian informasi kesehatan jiwa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka kepada responden sehingga tujuan dapar terealisasikan seperti Pencapaian tujuan terapi modalitas tergantung pada keadaan kesehatan klien dan tingkat dukungan yang tersedia. Dimana dalam Terapi modalitas dapat

memberikan askep baik di institusi maupun di masyarakat yang bermanfaat dan berdampak terapeutik (Riyadi dan Purwanto, 2009)

Setelah pemberian informasi secara tatapmuka, kami melanjutkan program pengabdian kepada masyarakat dengan memonitor kegiatan mereka dalam memelihara kesehatan jiwa dalm penerapan terapi modalitas sesuai dengan pilihan responden. Kami memberikan mereka list yang dapat mereka isi selama 6 bulan untuk mengecek kegiatan dalam penerapan terapi modalitas sesuai dengan pilihan responden.

4. Skrining Lansia

Selain itu lansia juga dilakukan skrining psikologis, kemampuan daya ingat dan kemampuan aktivitas fisik, didapatkan data bahwa dari 44 lansia tidak depresi sebanyak 33 orang, kemungkinan depresi 11 orang, lansia yang mengalami gangguan ingatan normal 40 orang, gangguan ingatan sedang 4 orang, lansia dengan tingkat ketergantungan aktivitas fisik ringan 44 orang. Selain itu sebagai bentuk pemberdayaan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dilakukan pembentukan dan pelatihan kader. Terbentuk 21 kader dengan melibatkan kerjasama dengan puskesmas setempat antara lain kader kader balita, kader remaja, kader lansia, kader PHBS Jumantik, Kader KADARSI, Kader KB-Ibu Hamil-PUS-WUS, dan kader UKGM.



Gambar 2. Skrining Lansia dan pembentukan kader

Kegiatan ini mendukung kebijakan pemerintah dalam mewujudkan lansia sehat menuju lansia aktif yaitu dengan skrining kesehatan secara berkala, tidak hanya fisik tetapi psikologis dan kemampuan kognitif dengan menjalin kemitraan dengan fasilitas kesehatan tingkat pertama melibatkan lintas program, lintas sector, dan Lembaga pendidikan. Upaya dalam mewujudkan lansia sehat dan tangguh dari dimensi fisik melakukan skrining kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif, mengajarkan olahraga/senam, dari dimensi emosional dan intelektual dengan skrining kemampuan kognitif dan fungsi mental lansia. Tindakan promotif dan preventif yang memungkinkan lanjut usia tetap sehat, yang dapat mempertahankan tingkat kemandirian secara fisik, mental /kognitif dan sosial, dapat dilakukan pemeriksaan dengan instrumen tertentu untuk membuat penilaian menjadi objektif. Ini dapat dilakukan dengan menjaring/skrining pada pelaksanaan di fasilitas kesehatan dan UKBM di posyandu melalui Assesmen status fisik dengan penilaian ADL dan IADL, dan pemeriksaan rutin untuk penglihatan dan pendengaran yang diikuti dengan perawatan yang komprehensif (Kemenkes RI, 2019).

Upaya ini berhasil dengan komitmen dan dukungan kader-kader kesehatan yang terbentuk. Dukungan kader merupakan faktor paling dominan dalam keberhasilan mewujudkan masyarakat sehat dan tangguh (Sari & Savitri, 2018). Pemberdayaan masyarakat khususnya kader posyandu merupakan upaya pemberdayaan masyarakat melalui realisasi potensi kemampuannya. Selain itu, pemberdayaan kader-kader yang terbentuk dapat menimbulkan kemauan yaitu kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan atau sikap untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dalam suatu masyarakat (Hastuti & Sembiring, 2017).

KESIMPULAN

Setelah diberikan penyuluhan diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan partisipan tentang penanggulangan bencana di Sekolah yang semula nilai rata-rata 40,32 menjadi 71,68. Bangunan dan fasilitas sekolah yang tidak aman sangat rentan mengancam akan nyawa seluruh warga disekolah. Fasilitas sekolah yang aman melibatkan pihak-pihak yang berwewenang di sektor pendidikan, pemilihan akan lokasi dan peralatan serta perlengkapan yang terpenuhi dilingkungan sekolah akan dapat mengurangi risiko bencana di kawasan lingkungan sekolah. Di SMK Swasta Imelda Medan memiliki fasilitas penanggulangan bencana disekolah sudah ada beberapa sarana dan prasarana namun belum lengkap. Manajemen bencana disekolah juga belum ada tim khusus yang bertugas siap siaga, serta pendidikan pencengahan dan pengurangan risiko bencana masih belum ada terintegrasi ke kurikulum mengenai siaga bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ketua Kampung, Bapak RW dan kader kesehatan di Kampung Surokarsan Kelurahan Wirogunan Yogyakarta atas semua ijin, bantuan, peran aktif, dan kerjasamanya sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Terimakasih pula pengabdi ucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta atas kesempatan dan dukungan dana yang diberikan, kepada tim Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk partisipasti dalam donasi buku baca sebagai upaya peningkatan literasi baca serta asisten yang ikut membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aris, A. P., Ninasafitri, N., Masruroh, M., Pambudi, M. R., Najmah, N., & Kurniawati, E. (2022). Penyuluhan Budaya Siaga Bencana Siswa SDN 3 Kabila Bone. *Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.56680/pijpm.v1i1.36547

Barus, S., & Aminah, S. (2021). *Penerapan Pola Simulasi Mitigasi Bencana Alam (Gempa Bumi) Pada Guru dan Orang Tua Siswa Di Sekolah Luar Biasa*. *9*(1).

Dien, R. J., Kumaat, L. T., & Malara, R. T. (2015). *PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI PADA SISWA SMP KRISTEN KAKASKASEN KOTA TOMOHON*. *3*.

Goma, E. I., Saputra, Y. W., Setyiani, N., & Perkasa, G. (2022). Sosialisasi Mitigasi Bencana

Banjir Bagi Siswa di SMAN 4 Samarinda. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 1039. https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5586

Haryuni, S. (2018). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di "Yayasan Hidayatul Mubtadiin Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *6*(2), 133. https://doi.org/10.32831/jik.v6i2.167

Muhaemin, M., Mayaguezz, H., Kusuma, A. H., Susanti, O., & Hudaidah, S. (2022). *Peningkatan Kapasitas Kelompok Rentan Bencana (KRB) Melalui Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) Sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Desa Trimulyo Kabupaten Pesawaran*. *01*(02).

Mulyana, A. (2018). *HUBUNGAN PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA GEMPA BUMI DI SMK BHAKTI KENCANA TASIKMALAYA*. *2*.

Permana Putri, D., & Aisyah, A. (2021). Mitigasi Bencana (Covid 19) Melalui Kegiatan Multiliterasi Di Sekolah Dasar. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, *1*(02). https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.367

Qurrotaini, L., & Nuryanto, N. (2020). Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Dalam Pembelajaran IPS SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(01), 37. https://doi.org/10.30742/tpd.v2i01.885

Saanun, F., & Kumaat, L. T. (2017). *PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 6 MANADO*. *5*.

Simeulu, P. (n.d.). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi pada Siswa SD No 7 Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*. *8*(3).

Try, N., Fitria, Manalu, F., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). PEMBELAJARAN MITIGASI BENCANA BANJIR TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *8*(1), 290–302. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.270